

STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA di SMA NU 03 MUALLIMIN WELERI

ABSTRACT - Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA NU 03 Muallimin Weleri was dominated by one-way lectures, leaving students passive. This study aimed to describe strategies applied by Field Experience Practice (PPL) students, including technology-based media, to improve learning quality and motivation, and to identify supporting and inhibiting factors. This descriptive qualitative study (27 July–10 September 2026) involved eight PPL students, one supervising teacher, and 29 Grade X.1 students. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing. Five strategies emerged: varied methods, technology-based media, personal guidance, worship and moral habituation, and continuous evaluation, which improved participation, worship practice, and enthusiasm. Supporting factors were teacher guidance, facilities, and cooperative students; inhibiting factors were limited time, teaching experience, and diverse student characteristics. The strategies positively affected learning quality and motivation. Future studies should measure effects on learning outcomes quantitatively.

ABSTRAK - Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA NU 03 Muallimin Weleri didominasi ceramah satu arah sehingga peserta didik pasif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), termasuk media teknologi, dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian kualitatif deskriptif (27 Juli–10 September 2026) ini melibatkan delapan mahasiswa PPL, satu guru pamong, dan 29 peserta didik kelas X.1. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lima strategi ditemukan: metode variatif, media berbasis teknologi, bimbingan personal, pembiasaan ibadah dan akhlak, serta evaluasi berkesinambungan, yang meningkatkan partisipasi, praktik ibadah, dan antusiasme. Faktor pendukungnya adalah bimbingan guru pamong, sarana, dan sikap kooperatif peserta didik; penghambatnya adalah keterbatasan waktu, pengalaman mengajar, dan keragaman karakter peserta didik. Strategi tersebut berdampak positif terhadap kualitas dan motivasi belajar. Penelitian selanjutnya disarankan mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar secara kuantitatif.

Volume 2, Number 3, 2026
pp. 209-220

Lifiana Erza putri ¹
Sista Wati ²
Akhmad Mulyono ³
Kharisma Fitri W ⁴
Meila Iftitah ⁵
Jihan Syifanabila ⁶
Indah Puji A ⁷
Niswah Naelatullidzati ⁸
Rosidin ⁹

¹⁻⁹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Kendal, Indonesia

Penulis Korespondensi

Meila iftitah
iftitah85w@gmail.com

Kata Kunci

strategi pembelajaran; mahasiswa PPL; kualitas pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak peserta didik (Majid, 2012). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur dari penguasaan materi secara kognitif, melainkan juga dari terinternalisasinya nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Muhaimin, 2012). Karena itu, kualitas proses pembelajaran PAI di sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan agama secara menyeluruh.

Untuk menyiapkan calon pendidik yang mampu mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pendidikan tinggi keguruan menyelenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai wahana menerapkan kompetensi pedagogik ke dalam situasi pembelajaran yang nyata. Metodologi pendidikan agama Islam menuntut penguasaan teori sekaligus keterampilan praktis, sehingga pengalaman lapangan menjadi jembatan yang menghubungkan keduanya (Ramayulis, 2010). Dengan demikian, PPL bukan sekadar syarat administratif kurikulum, melainkan momentum bagi mahasiswa untuk menguji dan mengasah strategi mengajarnya secara langsung di hadapan peserta didik.

Namun, pembelajaran PAI di banyak sekolah masih menghadapi persoalan klasik berupa dominasi metode ceramah dengan interaksi satu arah. Metode mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar, dan metode yang monoton berpotensi menimbulkan kejenuhan serta menurunkan gairah dan daya serap belajar siswa (Slameto, 2015). Strategi yang tidak variatif cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sementara peserta didik menjadi pendengar pasif tanpa ruang yang memadai untuk berdiskusi atau bertanya (Djamarah & Zain, 2010). Kondisi ini tampak di SMA NU 03 Muallimin Weleri. Observasi awal menunjukkan bahwa guru pamong pada umumnya masih mengandalkan ceramah sebagai metode utama untuk materi akidah, ibadah, hingga sejarah kebudayaan Islam. Ketika guru mengajukan pertanyaan pancingan, hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab, sedangkan sebagian lainnya mengobrol, bermain gawai secara sembunyi-sembunyi, atau tertidur karena jenuh. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik terhadap PAI, serta motivasi belajarnya, masih rendah. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh cara guru menciptakan interaksi pembelajaran yang hidup dan bermakna, sebab peserta didik yang tidak dilibatkan secara aktif cenderung kehilangan minat dan mudah teralihkan perhatiannya (Sardiman, 2018).

Untuk menjawab persoalan tersebut, strategi yang dipandang relevan adalah memadukan variasi metode dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, disertai pendekatan personal, pembiasaan ibadah dan akhlak, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam penelitian ini, strategi-strategi tersebut diterapkan oleh mahasiswa PPL Program Studi PAI Sekolah Tinggi Islam Kendal, dengan pemanfaatan media teknologi sebagai salah satu upaya utama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sejumlah kajian terdahulu mendukung arah pemecahan masalah ini. Standar proses pendidikan menuntut guru memadukan beberapa metode dalam satu pertemuan agar pembelajaran tidak monoton, misalnya ceramah yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi (Sanjaya, 2016). Peningkatan kapasitas guru melalui model pembelajaran inovatif dan variatif terbukti dapat meningkatkan kualitas pengajaran di era digital (Bahri, 2021), dan variasi metode serta media berkontribusi signifikan terhadap efektivitas kegiatan belajar-mengajar (RimahDani et al., 2023). Pada aspek media, pemanfaatan



teknologi informasi dapat mempermudah peserta didik memahami konsep abstrak sekaligus meningkatkan daya tarik pembelajaran (Fadhilah et al., 2021), dan pelatihan pengembangan media berbasis teknologi bagi pendidik terbukti meningkatkan kualitas materi ajar (Sa'diyah et al., 2023). Pada aspek personal dan afektif, pendekatan individual membantu guru mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik (Zahra, 2022), sedangkan pembiasaan religius yang konsisten berperan dalam menginternalisasi nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik (Nursobah et al., 2025; Trisnantari et al., 2026).

Secara teoretis, kajian-kajian tersebut berpijak pada tiga landasan. Pertama, motivasi belajar tumbuh melalui interaksi pembelajaran yang aktif dan bermakna (Sardiman, 2018). Kedua, media yang beragam, baik visual, audio, maupun audio-visual, saling melengkapi keterbatasan indera dalam menyerap informasi (RimahDani et al., 2023). Ketiga, media berbasis teknologi memungkinkan teks, grafis, animasi, video, dan audio dipadukan dalam satu kesatuan multimedia yang interaktif (Sa'diyah et al., 2023). Di sisi lain, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya literasi digital guru maupun siswa (Sitorus et al., 2025).

Penelitian ini memberikan nilai tambah dengan menelaah strategi pembelajaran PAI dari sudut pandang mahasiswa PPL, yaitu calon guru yang masih belajar menerapkan kompetensi pedagogiknya. Berbeda dengan kajian terdahulu yang membahas variasi metode, media teknologi, pendekatan personal, dan pembiasaan ibadah secara terpisah, penelitian ini memotretnya sebagai satu rangkaian strategi dalam satu konteks sekolah, lengkap dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Temuannya diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa PPL, guru pamong, dan sekolah dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih menarik dan memotivasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan mahasiswa PPL, termasuk pemanfaatan media teknologi, dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar PAI di SMA NU 03 Muallimin Weleri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam sebagaimana adanya di lapangan, tanpa memanipulasi variabel, dan menggambarkan secara rinci serta kontekstual strategi mahasiswa PPL dalam pembelajaran PAI berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di SMA NU 03 Muallimin Weleri, Kabupaten Kendal, pada 27 Juli sampai 10 September 2026, selama program PPL berlangsung. Tahapannya meliputi: (1) persiapan, yaitu observasi awal terhadap pola pembelajaran PAI sebelum PPL; (2) pelaksanaan, yaitu pengamatan dan pengumpulan data selama mahasiswa PPL mengajar; dan (3) pengolahan data, yaitu analisis dan penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian terdiri atas delapan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Islam Kendal, satu guru pamong mata pelajaran PAI, dan 29 peserta didik kelas X.1 yang diamati, dengan beberapa di antaranya diwawancarai sebagai informan pendukung. Mahasiswa PPL dipilih karena merekalah yang merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, guru pamong karena membimbing dan mengamati langsung pelaksanaannya, dan peserta didik kelas X.1 karena mengikuti langsung pembelajaran PAI yang dilaksanakan mahasiswa PPL sehingga merasakan dampaknya. Informan



ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran PAI selama masa PPL.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik (Sugiyono, 2019). Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan mahasiswa PPL di kelas. Kedua, wawancara mendalam dengan mahasiswa PPL, guru pamong, dan peserta didik untuk menggali strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta tanggapan terhadap pembelajaran. Ketiga, studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, hasil evaluasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan fokus pengamatan dan pertanyaan wawancara pada strategi pembelajaran, media teknologi, pendekatan personal, pembiasaan ibadah, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles et al. (2014) yang terdiri atas tiga tahap. Reduksi data adalah pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari lapangan. Penyajian data adalah pengorganisasian data ke dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah pemaknaan terhadap data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pembelajaran PAI sebelum PPL

Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA NU 03 Muallimin Weleri didominasi metode ceramah dengan interaksi satu arah. Guru berperan sebagai sumber informasi utama, sedangkan peserta didik lebih banyak menjadi pendengar pasif. Suasana kelas cenderung datar dan jarang diwarnai diskusi atau tanya jawab. Ketika guru mengajukan pertanyaan pancingan, hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab. Sebagian lainnya diam, mengobrol, bermain gawai secara sembunyi-sembunyi, atau tertidur karena jenuh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Slameto (2015) bahwa metode mengajar yang monoton dan minim variasi dapat menimbulkan kejenuhan, menurunkan gairah belajar, dan melemahkan daya serap peserta didik. Pola yang berpusat pada guru ini juga lazim ditemukan pada mata pelajaran yang dianggap sarat hafalan seperti PAI. Peserta didik dilatih mengingat dalil, istilah, dan urutan tata cara ibadah tanpa ruang yang cukup untuk memahami makna dan relevansinya, sehingga pemahamannya cenderung dangkal dan mudah terlupakan.

2. Strategi Mahasiswa PPL dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan observasi dan wawancara, mahasiswa PPL menerapkan lima strategi, yaitu metode pembelajaran variatif, pemanfaatan media berbasis teknologi, pendekatan personal, penguatan praktik ibadah dan pembiasaan akhlak, serta evaluasi berkesinambungan.

1) Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif

Mahasiswa PPL memadukan ceramah dengan diskusi kelompok, tanya jawab, dan demonstrasi, terutama pada materi praktik ibadah seperti salat jenazah dan tata cara wudu. Pada pembelajaran berkelompok, mahasiswa PPL mendampingi diskusi dari kelompok ke kelompok sehingga peserta didik terlibat langsung dalam membahas materi (Gambar 1).





Gambar 1. Mahasiswa PPL mendampingi diskusi kelompok peserta didik dalam pembelajaran PAI

Temuan ini sejalan dengan RimahDani et al. (2023), yang menemukan bahwa guru yang bertumpu pada ceramah membuat peserta didik cepat bosan dan mengantuk, sehingga satu metode saja tidak lagi memadai. Praktik mahasiswa PPL juga sesuai dengan gagasan "metode ceramah plus" (Satriani, n.d.), yaitu ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab, diskusi, atau demonstrasi dan latihan, sehingga kelemahan satu metode dapat ditutupi metode lain. Pada materi wudu dan salat, kombinasi ceramah, demonstrasi, dan latihan berulang relevan karena peserta didik perlu memahami konsep sebelum mempraktikkannya (Satriani, n.d.). Sanjaya (2016) juga menegaskan bahwa guru perlu memadukan beberapa metode dalam satu pertemuan agar pembelajaran tidak monoton. Dalam konteks digital, model discovery learning yang mendorong peserta didik menemukan sendiri konsep, termasuk nilai keislaman, melalui rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan, dinilai efektif (Rohili et al., 2025). Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kapasitas guru melalui model pembelajaran inovatif dan variatif (Bahri, 2021).

2) Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Mahasiswa PPL memanfaatkan presentasi digital, video pembelajaran, dan aplikasi Al-Qur'an digital untuk memperjelas materi ajar. Materi disajikan melalui layar presentasi digital sehingga peserta didik dapat menyimaknya secara visual (Gambar 2).





Gambar 2. Peserta didik menyimak materi PAI melalui layar presentasi digital

Pemilihan media ini sejalan dengan Uno (2016), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat mempermudah peserta didik memahami konsep abstrak dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Fadhilah et al. (2021) menyebut media berbasis teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari penyampaian materi, bukan sekadar alat bantu. Sa'diyah et al. (2023) menambahkan bahwa teknologi memungkinkan teks, grafis, animasi, video, dan audio digabungkan dalam satu media interaktif. RimahDani et al. (2023) menjelaskan bahwa media visual, audio, dan audio-visual saling melengkapi keterbatasan indera dalam menyerap informasi, sehingga perpaduan ceramah dan media audio-visual membuat suasana kelas lebih hidup. Fadhilah et al. (2021) dan Sitorus et al. (2025) juga mencatat manfaat komputer, proyektor, Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle, serta aplikasi gamifikasi seperti Kahoot dan Quizizz bagi motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Pemanfaatan media tersebut tetap menghadapi tantangan. Sitorus et al. (2025) menyebut kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya literasi digital guru maupun siswa sebagai hambatan utama. Sa'diyah et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan intensif bagi pendidik dapat meningkatkan kualitas materi ajar meski waktunya terbatas. Pemilihan media pun harus disesuaikan dengan tujuan, karakter siswa, dan ketersediaan sarana (RimahDani et al., 2023).

3) Pendekatan Personal dan Bimbingan Individual

Mahasiswa PPL mendekati secara personal peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, termasuk memberi bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Djamarah dan Zain (2010) bahwa pendekatan individual penting untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Menurut Zahra (2022), pendekatan personal melayani perbedaan perorangan agar potensi setiap peserta didik berkembang optimal. Pendekatan ini bertumpu pada teori humanistik, yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan



pembimbing. Zahra (2022) juga menemukan bahwa di MAN 1 Lampung Tengah, layanan individual membantu guru memahami akar masalah siswa dan menyusun bantuan yang sesuai, meski terhambat keterbatasan waktu bertemu. Peran bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar juga ditunjukkan oleh Sadiyah et al. (2025).

4) Penguatan Praktik Ibadah dan Pembiasaan Akhlak

Selain aspek kognitif, mahasiswa PPL menekankan pembiasaan akhlak melalui salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran (Gambar 3).



Gambar 3. Peserta didik melaksanakan salat berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan ibadah

Kegiatan ini menanamkan nilai afektif yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI (Majid, 2012). Nursobah et al. (2025) menemukan bahwa salat dhuha dan zuhur berjamaah efektif menanamkan kedisiplinan waktu dan kepatuhan pada aturan. Mu'min et al. (2025) menjelaskan bahwa pembiasaan berjalan melalui penanaman nilai, pengulangan rutin, dan keteladanan guru, serta sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan observasi dan peniruan figur yang dihormati. Latifah dan Nurhikmah (2024) menegaskan bahwa iman dan ibadah bersifat timbal balik, sehingga keikhlasan beribadah memperkuat keimanan, dan keimanan yang kokoh melahirkan akhlak mulia. Di era digital, Trisnantari et al. (2026) menunjukkan bahwa kebiasaan religius yang konsisten membentuk kesadaran siswa untuk menyaring informasi digital secara bijak. Keberhasilannya ditopang komitmen sekolah, keteladanan guru, dan keterlibatan orang tua, sedangkan latar belakang religius yang beragam menjadi tantangan.

5) Evaluasi Pembelajaran yang Berkesinambungan

Mahasiswa PPL mengevaluasi tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga lewat pengamatan proses dan tugas harian sehingga perkembangan belajar dapat dipantau terus-menerus (Gambar 4).





Gambar 4. Peserta didik mengerjakan tugas harian secara berkelompok sebagai bagian dari evaluasi proses

Praktik ini sesuai dengan prinsip kontinuitas, yaitu evaluasi dilaksanakan terus-menerus, teratur, terencana, dan terjadwal (Phafiandita et al., 2022). Evaluasi semacam ini memungkinkan guru mendeteksi kekurangan siswa lebih dini dan menjadi refleksi berkelanjutan bagi guru dalam menyusun strategi (Phafiandita et al., 2022). Di era modern, platform e-learning dan aplikasi penilaian daring memungkinkan umpan balik diberikan secara real-time (Boroallo et al., 2025). Prinsip evaluasi yang berkelanjutan dan adaptif ini juga tampak pada bidang kecerdasan buatan, ketika model dievaluasi secara online agar tetap relevan terhadap data yang berubah (Ghunaim et al., 2024). Analogi tersebut menegaskan bahwa penilaian efektif perlu mengikuti ritme objek yang dinilai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan strategi meliputi bimbingan intensif guru pamong, ketersediaan sarana seperti proyektor dan mushola sekolah, serta sikap kooperatif peserta didik. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu PPL, minimnya pengalaman mahasiswa dalam mengelola kelas, dan keragaman karakter peserta didik. Hambatan terakhir sejalan dengan temuan Zahra (2022) tentang keterbatasan waktu pada pendekatan personal, serta dengan Sitorus et al. (2025) tentang keterbatasan sarana dan literasi digital.

4. Dampak Strategi terhadap Kualitas dan Motivasi Belajar PAI

Penerapan strategi tersebut berdampak positif, terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi, membaiknya kemampuan praktik ibadah, dan tumbuhnya antusiasme dibandingkan sebelum PPL. Hal ini memperkuat pandangan bahwa interaksi belajar yang hidup dan melibatkan peserta didik secara aktif mendorong motivasi belajar (Sardiman, 2018), serta bahwa variasi metode dan media berkontribusi pada efektivitas pembelajaran (RimahDani et al., 2023). Bagi mahasiswa PPL, temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dapat diasah melalui praktik langsung. Bagi guru pamong dan sekolah, temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran calon guru dapat menjadi sumber pembaruan pola pembelajaran.

Mahasiswa PPL selanjutnya disarankan memperkaya variasi metode dan media serta menyiapkan



pengelolaan kelas lebih matang. Sekolah diharapkan memberi bimbingan dan fasilitas yang lebih optimal. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh strategi pembelajaran PPL terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi mahasiswa PPL, termasuk pemanfaatan media teknologi, dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar PAI di SMA NU 03 Muallimin Weleri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Sebelum PPL, pembelajaran PAI didominasi ceramah satu arah sehingga peserta didik cenderung pasif dan mudah jenuh. Untuk menjawab kondisi tersebut, mahasiswa PPL menerapkan lima strategi yang saling melengkapi, yaitu metode pembelajaran variatif yang memadukan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi; pemanfaatan media berbasis teknologi berupa presentasi digital, video pembelajaran, dan aplikasi Al-Qur'an digital; pendekatan personal melalui bimbingan individual; penguatan praktik ibadah dan pembiasaan akhlak melalui salat berjamaah dan tadarus; serta evaluasi yang berkesinambungan.

Pemanfaatan media teknologi membantu memperjelas materi dan menghidupkan suasana belajar, sedangkan strategi lainnya menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pelaksanaannya didukung oleh bimbingan guru pamong, ketersediaan sarana seperti proyektor dan mushola, serta sikap kooperatif peserta didik. Hambatannya berupa keterbatasan waktu, minimnya pengalaman mahasiswa dalam mengelola kelas, dan keragaman karakter peserta didik. Secara umum, strategi-strategi tersebut berdampak positif, terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif, membaiknya kemampuan praktik ibadah, dan tumbuhnya antusiasme belajar dibandingkan sebelum PPL.

Temuan ini memberi kontribusi bagi mahasiswa PPL sebagai bahan refleksi dalam mengasah kompetensi pedagogik, bagi guru pamong dan sekolah sebagai rujukan untuk memperbarui pola pembelajaran PAI, serta bagi pengembangan kajian strategi pembelajaran PAI berbasis praktik lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2021). Peningkatan kapasitas guru di era digital melalui model pembelajaran inovatif variatif. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(4), 93–102.
- Boroallo, Rangga Putera, Danti Indriastuti Purnamasari, Kasmawati, dan Mas'adi. "Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 2632–2638. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, Fitriani Dinda, Fitri Handayani Harahap, Nur Zarit Sofia, Suhendri Prayoga, & Muhammad Taufik Ihsan. "The Utilization of Information Technology as Learning Media." *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 164–173.



- Ghunaim, Yasir, Adel Bibi, Kumail Alhamoud, Motasem Alfarra, Hasan Abed Al Kader Hammoud, Ameya Prabhu, Philip H.S. Torr, dan Bernard Ghanem. "Real-Time Evaluation in Online Continual Learning: A New Hope." Dalam Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition (CVPR), 11888–11897, 2024.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latifah, I., & Nurhikmah, I. (2024). The relationship between faith and worship in forming students' morals: A study at MTs Swasta Nurul Hikmah. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(3), 166–178.
- Latifah, I., dan I. Nurhikmah. "The Relationship between Faith and Worship in Forming Students' Morals: A Study at MTs Swasta Nurul Hikmah." *Jurnal Profesi Guru Indonesia* 1, no. 3 (2024): 166–178.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'min, U. A., Al Azizah, M., Khutomi, B. M., & Waeno, M. (2025). Strengthening students' Islamic character education at SMK Jamiyyatul Aulad Palabuhanratu by cultivating morals, ethics and culture. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 23(1), 92–107. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i1.2166>
- Mu'min, U. Abdullah, Malihah Al Azizah, Budi Munawar Khutomi, dan Mahamadaree Waeno. "Strengthening Students' Islamic Character Education at SMK Jamiyyatul Aulad Palabuhanratu by Cultivating Morals, Ethics and Culture." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 23, no. 1 (2025): 92–107. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i1.2166>.
- Nursobah, A., Arjuna, Ulhaq, M. M., & Ariska, M. (2025). Integrative model of religious habituation in building students religious character. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 310–325. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1142>
- Nursobah, Asep, Arjuna, Muhammad Miftah Ulhaq, dan Mutiara Ariska. "Integrative Model of Religious Habituation in Building Students Religious Character." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 310–325. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1142>.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, dan M. Iqbal Wahyudi. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas." *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



- RimahDani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Rohili, I., Ruswandi, I., Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital: Peran guru inovatif dan implementasi model discovery learning. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34–46.
- Sa'diyah, Chairul Anwar, Muwahidah Nurhasanah, Dwi Sari Ida Aflaha, & Suci Handayani. "Development of Information Technology-Based Learning Media for Educators in Elementary Schools." *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 345–353.
- Sadiyah, Neng Siti Nur, Mutiara Azzahra, Levina Lidya Maheswari, Agata Fanny Pakpahan, & Ibrahim Al Hakim. "Peran Bimbingan Dalam Membantu Siswa SMA Negeri 1 Lembang Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (2025): 257–266. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1158>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satriani. (n.d.). *Inovasi pendidikan: Metode pembelajaran monoton ke pembelajaran variatif (metode ceramah plus)*.
- Sitorus, Lufita Sari, Muhammad Ilyas Sipahutar, Saidatun Nisa Nasution, Leli Purnama, & Topan Iskandar. "Literature Review on the Use of Technology-Based Learning Media in the Context of Distance Learning." *Jurnal Medika* 4, no. 3 (2025): 283–289.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., Jabbar, M. R. A. A., & Ismail, R. A. (2026). Internalizing religious values through habituation: Strengthening students' character in the digital era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 10(2), 306–322. <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i2.284>
- Trisnantari, Hikmah Eva, Prim Masrokan Mutohar, Moch. Rikza Alkhubra Abdul Jabbar, dan R. Ahmad Ismail. "Internalizing Religious Values through Habituation: Strengthening Students' Character in the Digital Era." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2026): 305–322. <https://doi.org/10.35723/ajie.v10i2.284>.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



Zahra, Delima Dzuhria. "Implementasi Pendekatan Personal Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Lampung Tengah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

